

BAB VI

KESIMPULAN

Majalah *Oetoesan Minangkabau* adalah majalah kaum adat yang diterbitkan oleh *Winkelmaatschappij voorheen P Baumer & Co* di awal tahun 1939. Pada edisi ketiga, majalah ini kemudian berganti nama menjadi *Oetoesan Alam Minangkabau*. Nama itu dipilih karena Alam mempunyai makna lebih luas.

Kehadiran *Oetoesan Minangkabau* tidak terlepas dari kondisi penghulu Minangkabau yang terus menurun marwahnya di tengah masyarakat. Hal ini adalah dampak dari pengangkatan penghulu oleh pemerintah Belanda yang kemudian menggunakan kekuasaan itu dengan sewenang-wenang. Diantaranya dengan leluasa menggadaikan tanah pusaka. Di samping itu, Datoek Pamoentjak Alam, sebagai redaktur sekaligus pengagas terbitnya majalah ini juga melihat bahwa potensi besar para intelektual Minangkabau yang mampu membawa kemajuan pada bangsanya. Kelompok terdidik ini merupakan penghubung masyarakat Minangkabau untuk mencapai kemajuan.

Oetoesan Minangkabau sendiri, sebagai sebuah majalah adat, tidak hanya memfokuskan diri sebagai majalah adat yang hanya memuat artikel seputar adat para penggerak majalah ini juga memuat hal lain yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Seperti halnya tulisan yang dikemukakan oleh Sitti R. Noerraini yang berkaitan dengan perempuan. Sementara itu, St. Endra Kesoemaratoe memfokuskan diri pada artikel yang bertema kemajuan untuk mendorong masyarakat berpikiran terbuka. Adapun Datoek Pamoentjak Alam sebagai pengagas utama majalah ini benar-benar memegang keteguhan untuk memberikan pengetahuan adat kepada pembacanya.

Adapaun motto awal yang dipegang majalah ini untuk tidak mencampuri urusan politik tidak sepenuhnya benar. Karena pada hakikatnya, St. Endra Kesoemaratoe dalam artikelnya yang berjudul Pertahanan Tanah Hindia berupaya mengajak masyarakat untuk menyiapkan diri menjadi bangsa yang meredeka karena melihat tanda-tanda kehancuran pemerintah Hindia Belanda.

